

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung, berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di desa Mergayu, kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, dengan pengagasnya adalah Drs. Jahdin selaku Kepala MTs Negeri Tulungagung bersama tokoh-tokoh Muhammadiyah Cabang Bandung pada saat itu.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung ini, semula didirikan atas informasi dari Kepala Sub Seksi Perguruan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung, dengan adanya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tentang Pembentukan kelas jauh (Filial) bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Langkah selanjutnya, pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung, adalah adanya persetujuan dari Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung, yang menyatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dapat ditunjuk sebagai lokasi kelas filial dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung, karena telah memenuhi sarana-prasarana serta letak geografis yang strategis bagi perkembangan Madrasah lebih lanjut.

Akhirnya dengan langkah – langkah tersebut di atas, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bandung bagian Pendidikan dan Kebudayaan perlu dan menyetujui atas penunjukkan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagai lokasi Madrasah Tsanawiyah Tulungagung Filial di Bandung.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah 4 Tulungagung tentang implementasi budaya madrasah dalam pembentukan perilaku religius peserta didik yang mana itu melalui kegiatan keagamaan seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat liwa waktu, dan penghafalan surat-surat pendek dalam al-Quran, peneliti memperoleh data yang ada di lapangan melalui hasil dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Maka untuk selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data guna untuk memperjelas lebih lanjut dari hasil penelitian. Dalam teknik analisis data peneliti memilih menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti dapatkan dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga madrasah tersebut. Data yang diperoleh oleh peneliti akan dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Dengan begitu peneliti mampu memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut dari beberapa sumber yang terdiri dari Ibu Sri Utami, M.Pd.I., selaku wakakurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung, Bapak Drs. Hadi Sutrisno, M.Pd. selaku Guru Akidah

Akhlaq Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung, Ibu Dra. Habibatul Mahshushiah selaku Guru Wali kelas VIII A.

Pada hari rabu, 13 januari 2021, peneliti datang ke MTsN 4 Tulungagung untuk meminta izin bahwa akan melakukan sebuah penelitian di madrasah tersebut dengan membawa surat izin penelitian dan juga proposal yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah sampai di madrasah peneliti langsung menemui petugas Tata Usaha (TU) untuk menyerahkan surat penelitian dan juga proposal. pada saat itu seharusnya peneliti menemui ibu Sri Utami, M.Pd.I. yang menjabat sebagai waka kurikulum madrasah untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan menyerahkan surat izin dan proposal, namun pada saat itu peneliti belum bisa menemui beliau.

Pada hari senin, 1 februari 2021, peneliti dihubungi oleh ibu Sri Utami, M.Pd.I. yang bertugas menangani masalah perizinan penelitian untuk memberi izin penelitian di madrasah tersebut. Selanjutnya beliau menanyakan apa maksud dan tujuan peneliti meneliti di lembaga sekolah tersebut, dan peneliti menjelaskan apa alasan dan tujuannya untuk melakukan dan memilih lembaga sekolah tersebut untuk dijadikan tempat penelitian. Pada saat itu juga beliau memberi saran, masukan dan juga bantuan untuk peneliti agar bisa meneliti dengan baik, aman dan nyaman. Untuk itu peneliti meminta izin untuk memulai penelitian sesegera mungkin dan juga meminta izin untuk melakukan wawancara kepada

beliau dan pihak lain yang bersangkutan seperti guru pendidikan agama, guru wali kelas dan juga beberapa dari peserta didik.

Sampean bisa melakukan penelitian ini secepatnya mbak, nanti jika ada apa-apa mbak bisa hubungi saya, saya selaku waka kurikulum dan semua Bapak Ibu guru yang ada disini jika kami bisa membantu insyaallah dengan senang hati membantu mbaknya.⁸⁰

Ibu Sri Utami, M.Pd.I. selaku waka kurikulum juga memberikan dokumen-dokumen yang terkait dengan profil dari madrasah dan juga memberi informasi terkait dengan kegiatan keagamaan apa saja yang ada di madrasah ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri Utami, M.Pd.I.:

Terkait dengan judulnya sampean ini kan Implementasi budaya sekolah islami dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung ya mbak, berarti itu berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini. Di madrasah ini ada berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin sebagai pembiasaan di madrasah . misalnya di terapkannya shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, membacaa surat-surat sebelum dilakukannya pembelajaran, setiap hari jum'at diadakannya khotmil qur'an, tahfidz dalam kelas unggulan, dan juga ada bengkel al-qur'an bagi semua peserta didik yang ingin mengasah bacaan al-qur'an dengan baik dan benar.⁸¹



Gambar 4.1
Wawancara dengan waka kurikulum

⁸⁰Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami tanggal 1 februari 2021 pukul 09.00 di ruang guru.

⁸¹*Ibid*

Setelah mendengar persetujuan dari Ibu Sri Utami, M.Pd.I. selaku waka kurikulum dan juga semua masukan dan dukungan yang diberikan beliau, peneliti menjadi lebih mudah untuk segera melakukan sebuah wawancara dengan siapa saja yang di butuhkan. Peneliti mulai mengumpulkan informasi dengan segera melakukan wawancara dan juga mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian dengan judul sesuai dengan skripsi. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Implementasi Iklim Sekolah Islami dalam Pembentukan Perilaku Budaya Religius Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung.

Kamis, 18 februari 2021, peneliti melakukan sebuah wawancara untuk pertama kalinya kepada guru pendidikan agama yang juga ikut dalam penanggung jawab kegiatan keagamaan tersebut. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar perencanaan yang dilakukan untuk pelaksanaan budaya madrasah yang ada di madrasah tersebut. Kemudian Bapak Drs. Hadi Sutrisno, M.Pd. menjelaskan secara singkat mengenai bagaimana perencanaan implementasi budaya sekolah islami tersebut.

Disadari oleh semua pihak yang ada dalam lembaga madrasah tersebut bahwa pembiasaan perilaku religius itu sangat penting untuk masa depan peserta didik maka dari itu pembiasaan perilaku religius menjadi kebutuhan peserta didik agar peserta didik tidak hanya bisa unggul dalam

IPTEK namun peserta didik juga harus unggul dalam IMTAQ. Yang mana IMTAQ sendiri sudah menjadi salah satu tujuan yang ada dalam sebuah lembaga madrasah tersebut. Pembiasaan berperilaku religius dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan atau madrasah dengan berbagai macam cara, baik melalui pembelajaran dikelas, kegiatan diluar kelas atau ekstrakurikuler, dan juga budaya madrasah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Drs. Hadi Sutrisno, M.Pd. selaku Guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa :

Sebelum melakukan perencanaan, persiapkan beberapa kekuatan dan kelemahan dari agenda sebelumnya. Kemudian mempertimbangkan situasi dan kondisi madrasah, kemudian mengevaluasinya terlebih dahulu, baru menyusun rencana iklim madrasah. Saat merencanakan kegiatan keagamaan madrasah ini, kepala madrasah bukan satu-satunya yang mengubahnya. Inilah sebabnya mengapa kami bekerja dengan kurikulum dan komite madrasah juga dengan direktur dan stafnya, serta pendidik dan perwakilan pendidikan dan staf sekolah. Berjalan seperti setiap pagi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah dijumpai kegiatan keagamaan sehari-hari, kegiatan mingguan seperti infaq pada hari Jumat dan kegiatan bulanan seperti mengadakan Qotmil Quran pada hari Jumat. Untuk kegiatan tahunan seperti pondok romadhon dan isra'mi'raj. Bersama dengan guru pendidikan agama, memberikan pendapat tentang apa yang akan terjadi jika kegiatan keagamaan (sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, membaca ayat-ayat al-Qur'an) dilakukan penjadwalan dan absensi. Rencana ini sudah berjalan sejak lama, namun menjadi wajib dan direncanakan sesuai prosedur yang pada semua kegiatan yang telah dilakukan masih berjalan dalam lima tahun terakhir. Program tersebut meliputi nama-nama guru yang mendampingi kegiatan keagamaan pada waktu dhuha dan dzuhur serta menjadi imam. Namun, untuk kegiatan keagamaan seperti tahfidz, qotmil quran dan bengkel al quran, dilakukan pada waktu terpisah.⁸²

Terkait dengan perencanaan implementasi iklim sekolah islami dalam pembentukan perilaku religius peserta didik di MTsN 4

⁸²Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Hadi Sutrisno tanggal 18 februari 2021 pukul 10.00 di ruang guru.

Tulungagung, pendapat ini juga dikuatkan oleh Ibu Sri Utami, M.Pd.I. selaku waka kurikulum, Sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut :

Untuk perencanaan kegiatan keagamaan atau budaya sekolah islami ini selalu terlaksana dengan baik oleh Bapak kepala madrasah, rapat yang dilakukan itu dihadiri oleh para waka, para pendidik dan kependidikan serta beberapa orang yang memiliki kepentingan juga turut hadir didalamnya. Perencanaan pembiasaan keagamaan yang terjadi itu sudah di masukkan dalam tim pengembang, dan satu tim pengembang bergerak dan harus merealisasikan visinya, dan karena sekolah ini kan begroundnya madrasah otomatis sesuai dengan visi nya yaitu visi unggul di IMTAQ (Iman dan Taqwa), otomatis yang kita tata dulu adalah ibadah harian peserta didik. Ibadahnya yang wajib shalat dhuha, shalat lima waktu, kemudian membaca al-Qur'an, meskipun hanya satu ayat atau dua ayat yang penting tiap hari dan itu akan menjadi kebiasaan. Dan religius di sini ada beberapa kegiatan yang bersifat religius juga kita laksanakan, contohnya menyambut hari santri kita virtualkan, dan juga hari isro' mi'raj juga kita virtualkan bahkan juga kita adakan kegiatan-kegiatan semacam lomba-lomba antar kelas untuk menunjukkan religi kita dan di implementasikan ke siswa. dan untuk itu kita membekdown ke misi atau tujuan madrasah dan di breakdown ke dalam RKT (Rencana Kinerja Tahunan). Kegiatan keagamaan ini sudah berlangsung lama sekali namun dalam penerapannya masih berubah-ubah. Namun baru termanajemen dengan bagus itu terjadi sekitar 5 tahun belakangan ini. Dalam 5 tahun belakangan ini sudah terjadwal dan sudah ada absensi untuk peserta didik.⁸³



Gambar 4.2
Rapat Kepala Sekolah beserta Guru

Dari pemaparan waka kurikulum dan juga guru akidah akhlak diatas diketahui bahwasannya perencanaan yang dilakukan oleh pihak

⁸³Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami tanggal 18 februari 2021 pukul12.30 di ruang guru.

madrasah untuk kegiatan budaya sekolah islami ini sudah sangat matang sekali.

Ketika melakukan observasi penelitian, peneliti melihat pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang terjadi di dalam lembaga madrasah tersebut banyak dan bermacam-macam, namun yang di unggulkan dan itu diwajibkan untuk semua anggota masyarakat madrasah di Madrasah Tsanawiyah 4 Tulungagung ini adalah pembacaan ayat al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah. Untuk tahfidz dan juga bengkel al-Qur'an untuk kelas unggulan dan juga yang mau saja.

Dan pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ibu Dra. Habibatul Mahshushiah selaku Guru Wali kelas VIII A. Yang mana beliau menjelaskan sebagai berikut :

Untuk tahfid sendiri sudah 4-5 tahun jalan ya mbak, hanya saja jika untuk tahfids awal-awal diadakan itu hanya anak-anak saja yang mau, dan jika untuk budaya madrasah sendiri sudah berlangsung lama, Dan karena dilihat untuk anak unggulan itu harus mempunyai sisi yang unggul selain di bidang ilmu pengetahuan makanya diambil kebijakan bahwa tahfidz itu wajib untuk anak-anak unggulan. Dan itu dimulai dari kelas VII – IX. Dan kebijakan diwajibkannya tahfids ini sudah berjalan selama 2 tahun ini.

Dan untuk budaya madrasah yang lain seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur, dan juga pembacaan surat-surat pendek al-Qur'an itu sudah berlangsung lama, namun untuk diadakannya penjadwalan dan juga absensi untuk siswa itu masih berjalan kurang lebih 5 tahun ini.⁸⁴

Dengan diterapkannya budaya sekolah islami shalat dhuha, shalat dhuhur, tahfidz, bengkel al-Qur'an dan juga membaca surat pendek sebelum pembelajaran, itu membuat kesadaran perilaku religius

⁸⁴Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Ibu Habibatul Mahshushiah, tanggal 18 februari 2021 pukul 08.00 di ruang guru.

disampaikan kepada peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hadi Sutrisno selaku guru akidah akhlak dan sekaligus salah satu penanggung jawab dari kegiatan keagamaan tersebut, sebagai berikut :

Tujuan diterapkannya iklim budaya madrasah disini kan untuk latihan, pembiasaan, dengan begitu mudah-mudahan peserta didik nanti di rumah sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha, shalat lima waktu, dan juga membaca al-Qur'an. Dengan adanya shalat berjama'ah peserta didik dilatih untuk disiplin dalam beribadah juga. Ya kita beranggapan bahwa untuk mewujudkan itu semua kan awalnya harus di paksa dan lama-lama akan terbiasa, karena kan sesuatu yang baik itu kan harus di paksa, dan lama-lama terbiasa, dan jika sudah terbiasa itu akan menjadi ringan untuk dilakukan. Melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah islami ini anak-anak mulai mudah terbentuk perilakunya dan bisa diarahkan kearah yang positif seiring berjalannya waktu dan pembiasaan yang diterapkan yang ada di madrasah.⁸⁵

Dari pendapat yang disampaikan diatas adanya beberapa program kerja yang direncanakan bersama yang ditunjang dengan visi, misi dan tujuan madrasah dalam pembentukan perilaku religius melalui budaya sekolah islami tersebut para guru tidak bosan-bosan untuk mengingatkan dan mengajak semua warga madrasah untuk selalu terbiasa dalam melakukan kegiatan keagamaan baik disekolah maupun dirumah.

Pendapat ini juga diperkuat oleh Ibu Sri Utami, M.Pd.I. selaku waka kurikulum, Sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut :

Untuk menyampaikan kesadaran perilaku religius peserta didik itu intinya kita harus ikut dalam kegiatan tersebut, tidak hanya kita menyuruh peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan saja, namun ya kita harus ikut terjun langsung mendampingi supaya peserta didik itu melaksanakan. Makanya diadakannya budaya madrasah ini supaya peserta didik terbiasa. Dan kita semua tidak bosan-bosan untuk selalu mengingatkan dan juga mengajak untuk terus melaksanakan kegiatan ini tidak hanya di sekolah saja mbk, namun juga harus terbiasa dirumah.⁸⁶

⁸⁵Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Hadi Sutrisno tanggal 18 februari 2021 pukul 10.00 di ruang guru.

⁸⁶Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami tanggal 18 februari 2021 pukul 12.30 di ruang guru.

Berdasarkan wawancara diatas, bahwasannya tujuan dari diadakannya kegiatan keagamaan ini adalah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga madrasah tersebut, yaitu “Unggul dalam Imtaq, Akhlakul Karimah, dan Wawasan Lingkungan”.

2. Implementasi Iklim Sekolah Islami dalam Pembentukan Perilaku Budaya Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah 4 Tulungagung.

Ketika melakukan observasi penelitian, berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, peneliti bisa melihat cara mengimplementasikan budaya madrasah dalam pembentukan perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah 4 Tulungagung ini bermacam-macam, namun untuk yang di unggulkan yaitu pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat dhuhur, pembacaan ayat-ayat al-qur'an.

Setiap lembaga pendidikan atau madrasah memiliki visi dan misi yang berbeda, dengan begitu ada cara tersendiri juga untuk suatu lembaga madrasah menjalankan visi dan misinya. Setelah peneliti mengamati apa saja yang terjadi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan, maka selanjutnya kita menjalankan sebuah wawancara. Untuk itu peneliti mencoba memaparkan data mengenai hasil wawancara kepada beberapa narasumber tentang penerapan budaya madrasah dalam pembentukan perilaku religius peserta didik.

Melalui wawancara kepada Guru Akidah Akhlak Drs. Hadi Sutrisno, M.Pd. kemudian peneliti bertanya mengenai bagaimana implementasinya atau penerapannya budaya sekolah islami tersebut dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung ini ?. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Hadi Sutrisno, M.Pd.:

Dalam proses penerapannya biasanya kita lebih extra perhatian untuk peserta didik baru khususnya kelas VII. Ada anak yang sudah terbentuk berbudaya dari sekolah sebelumnya dan ada juga yang belum. Karena dalam hal ini kita mengutamakan kelas VII agar biasa terbiasa beradaptasi dengan lingkungan baru dan juga mengajarkan bahwasannya dengan adanya shalat berjama'ah yang dilakukan dapat melatih kedisiplinan dalam beribadah. Dan untuk pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur itu biasanya bergantian jam ya mbak, nanti itu sudah dijadwal dan sudah diatur sedemikian rupa oleh kurikulum . Dan didampingi oleh guru, guru itu juga bukan hanya guru keagamaan tapi juga guru-guru yang lain yang masuk dalam jadwal tersebut.

Waktu yang di gunakan untuk shalat dhuha itu untuk kelas VII dilakukan pada jam ke 3 dan untuk kelas VIII jam ke 4 dan kelas IX itu jam ke 5. Shalat dhuhur berjamaah dilakukan pada jam 12.30 keatas. Dan untuk kegiatan pembacaan surat-surat pendek dilakukan setiap hari sebelum diadakannya pembelajaran. Ini semua dilakukan atas dasar adanya visi dan misi di lembaga madrasah ini mbak, yang mana kita itu tidak hanta unggul dalam segi Imtek namun juga bisa unggul dalam segi Imtaq.⁸⁷

Proses pelaksanaan shalat dhuha maupun shalat dhuhur bersama tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, namun juga ada beberapa kendala yang bisa saja terjadi seperti bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Hadi Sutrisno selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini juga ada beberapa kendala yang ditemui, kendala yang ditemui ini biasanya terjadi pada saat

⁸⁷Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Hadi Sutrisno tanggal 18 februari 2021 pukul 10.00 di ruang guru.

akan dimulainya pelaksanaan shalat dhuha maupun shalat dhuhur, yang mana ada beberapa peserta didik itu malah lari ke kantin, dan ada juga saat dimulai shalat dhuha itu masih saja banyak anak yang ramai sendiri, namun dengan seiring berjalannya waktu dan karena sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur, peserta didik ini sudah shalat dengan keadaan yang khusyu'. Cara mengatasinya dengan terus didampingi, dikontrol dan juga diarahkan oleh bapak/ibu guru, dan juga ada dari peserta didik lain saling mengingatkan temannya.⁸⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh Nabila Ainun Nuha selaku peserta didik,

bahwasannya :

Kendala atau pelanggaran yang sering terjadi itu biasanya adanya beberapa peserta didik disuruh untuk melaksanakan shalat dhuha itu malah pergi ke kantin, dan juga biasanya ada keramaian yang terjadi saat dilaksanakannya shalat dhuha tersebut.⁸⁹



Gambar 4.3

Wawancara dengan peserta didik

Terkait dengan adanya kendala dan juga pelanggaran yang terjadi pada saat penerapan budaya madrasah shalat dhuha dan juga shalat dhuhur berjamaah ini tidak mengurangi semangat peserta didik untuk tetap aktif melaksanakan budaya madrasah tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh

⁸⁸Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Hadi Sutrisno tanggal 18 februari 2021 pukul 10.00 di ruang guru.

⁸⁹Wawancara dengan peserta didik, Nabila Ainun Nuha tanggal 18 februari 2021 pukul 07.00 di ruang kelas.

Ibu Sri Utami selaku waka kurikulum MTsN 4 Tulungagung, sebagai berikut :

Kendala dan pelanggaran itu wajar terjadi, untuk itu kita sebagai guru dan juga penanggung jawab harus bisa menanganinya, untuk kegiatan keagamaan itu 95% sudah aktif dalam mengikutinya, kendaalanya itu biasanya ada peserta didik yang masih baru penyesuaian dengan keadaan lingkungan madrasah, waktu disuruh shalat pergi ke kantin, dan juga peserta didik yang perempuan berhalangan, cara mengatasinya kita selalu mencoba menemui peserta didik tersebut.⁹⁰

Terkait dengan penjelasan yang diberikan oleh Bapak Hadi tersebut, peneliti mencoba menggali lagi lebih dalam penerapan budaya madrasah atau kegiatan keagamaan ini pada masa pandemi yang mana pada masa pandemi ini peserta didik masih belum diperbolehkan untuk masuk ke madrasah bertatap muka langsung. Kemudian Bapak Hadi menjelaskan sebagai berikut :

Gini ya mbak, ini kan masih dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk peserta didik bertatap muka langsung di madrasah, namun sebisa mungkin kita sebagai penanggung jawab dan juga sebagai guru harus bisa menangani jika ada masalah seperti ini, untuk itu kita semua melakukan diskusi bersama semua pihak yang terkait, yang mana pembiasaan keagamaan itu harus tetap berjalan, untuk itu kita menyepakati untuk membuat jurnal harian ibadah yang mana itu di adakan di google form, yang mana peserta didik harus mengisi data yang telah tertulis di sana. Dan tabel yang ada berisi tentang absensi shalat dhuha, shalat wajib, dan juga bukti foto dari membaca ayat suci al-Qur'an.⁹¹

Dari jawaban yang diberikan Bapak Hadi di atas menjelaskan bahwa penerapan budaya madrasah atau kegiatan keagamaan ini sudah

⁹⁰Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami tanggal 18 februari 2021 pukul 12.30 di ruang guru.

⁹¹Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Hadi Sutrisno tanggal 18 februari 2021 pukul 10.00 di ruang guru.

terjadwal sehingga peserta didik itu bisa saling bergantian untuk melaksanakan ibadah tersebut.

Selain pendapat dari Bapak Hadi, Ibu Sri Utami, M.Pd.I. selaku waka kurikulum juga menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan budaya madrasah tersebut, yang mana beliau mengatakan :

Sebelum masa pandemi ini terjadi, pembiasaan keagamaan ini berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan, seperti halnya shalat dhuha itu ya mbak itu di laksanakan atau terjadwal saling bergantian, yang mana waktunya itu untuk kelas VII ini kita beri waktu jam ke 3, kelas VIII jam ke 4 dan untuk kelas IX sendiri kita beri jam ke 4. Yang mana pelaksanaan shalat ini juga dilakukan dalam 2 tempat mushola, satu mushola khusus peserta didik laki-laki dan satu mushola untuk peserta didik perempuan. Dan ini terjadi setiap hari dan sudah diberikan absensi peserta didik. Untuk shalat dhuhur juga begitu adanya, dilakukan silih berganti dari kelas VII-IX. Untuk pembacaan ayat-ayat al-Qur'an itu juga dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai itu sudah pasti, karena itu sudah ada dalam kurikulum yang diterapkan di madrasah ini. Dan untuk tahfidz sendiri ada jamnya.⁹²

Peneliti juga menanyakan bagaimana cara atau solusi yang di ambil oleh pihak lembaga madrasah untuk menangani kegiatan keagamaan yang sudah berlangsung pada saat adanya pandemi covid-19 yang mana peserta didik tidak diperbolehkan masuk untuk tatap muka, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri Utami, M.Pd.I. :

Begini mbak, memang pada masa pandemi ini kita susah untuk mengontrol semua peserta didik kita, apalagi kegiatan keagamaan ini ya mbak, untuk itu pada saat awal adanya situasi pandemi, kita semua mengadakan rapat, itu untuk mencari solusi tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan dan juga kegiatan keagamaan itu tetap berlangsung, untuk pembelajaran sendiri kan dari Kementerian Agama sudah memberi arahan sebagaimana yang harus di lakukan, namun untuk kegiatan keagamaan kita berunding bersama bagaimana caranya untuk tetap terlaksana, dari rapat tersebut kita memutuskan untuk membuat

⁹²Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami tanggal 18 februari 2021 pukul12.30 di ruang guru.

sebuah jadwal dari kegiatan peserta didik yang mana itu bisa di isi di google form, dan itu dinamai dengan jurnal harian ibadah peserta didik, dalam jurnal harian ibadah peserta didik tersebut berisi absensi siswa yang melaksanakan shalat dhuha, melaksanakan shalat lima waktu, dan juga ada photo dari kegiatan membaca ayat suci al-Qur'an. Dan kegiatan itu selalu direkap oleh guru wali kelas setiap bulannya.⁹³

Dari paparan penjelasan diatas dapat peneliti ketahui bahwa pada masa sebelum pandemi pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakn bergantian dan terjadwal, shalat dhuha yang dilakukan kelas VII itu pada jam ke 3, untuk kelas VIII itu dilakukan pada jam ke 4, dan kelas IX dilakukan pada jam ke 5, jadi antara kelas VII sampai kelas IX itu saling bergantian. Dan untuk pada masa pandemi saat ini, pelaksanaan penerapan budaya madrasah ini dilakukan juga dalam keadaan yang virtual, yang mana kegiatan keagamaan ini masih juga dilakukan dengan diadakannya jurnal harian ibadah peserta didik, itu bisa diisi pada google form yang telakdiberikan oleh madrasah, dan itu juga harus diisi setiap harinya oleh peserta didik, untuk hasilnya itu direkap oleh wali kelas satu bulan sekali.

Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai penerapan budaya madrasah ini, peneliti juga mengadakan wawancara kepada Nabila Ainun Nuha selaku peserta didik mengenai bagaimana penerapan budaya sekolah islami dalam pembentukan perilaku religius peserta didik, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Pelaksanaan budaya sekolah yang seperti shalat dhuha, shalat dzuhur, dan pembacaan ayat suci al-Qur'an ini sudah di jadwalkan oleh sekolah mbak, dilakukan secara bergantian yang mana setiap kelas ada

⁹³Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami tanggal 18 februari 2021 pukul12.30 di ruang guru.

jadwalnya, untuk kelas VII dilakukan pada jam ke 3, kelas VIII jam ke 4, dan kelas IX diberi jadwal jam ke 5. Dan pelaksanaannya itu berada di dua mushola, karena setiap pelaksanaan shalat itu untuk perempuan dan laki-laki di pisah tempatnya. Untuk pembacaan ayat-ayat al-Qur'an itu diterapkan pada saat sebelum pembelajaran dimulai, itu rutin dilakukan setiap pagi.⁹⁴

Dari pernyataan tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa benar penerapan budaya madrasah shalat dhuha dan shalat dhuhur ini di lakukan secara bergantian yang suah terjadwal dan juga terabsensi, sedangkan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Budaya shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan di madrasah ini ternyata menuai respon yang beragam dari peserta didik, seperti halnya yang di ungkapkan oleh Ibu Sri Utami selaku waka kurikulum madrasah, sebagai berikut :

Respon mengenai pembiasaan ibadah ini bermacam-macam, anak yang sudah terbiasa memahami dan memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama Islam itu pasti menyambut kegiatan ini dengan sangat baik, namun sebagian untuk anak-anak yang belum begitu paham tentang nilai-nilai ajaran agama Islam dengan danya pembiasaan shalat dhuha dan juga shalat dhuhur berjamaah ini masih perlu penyesuaian.⁹⁵

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Ibu Dra. Habibatul Mahshushiah selaku Guru Wali kelas VIII A, sebagai berikut :

Untuk anak-anak itu ada banyak yang senang melaksanakan kegiatan keagamaan ini, namun juga ada beberapa anak yang mungkin merasa masih berat untuk menjalankan pembiasaan itu, namun bapak/ibu

⁹⁴Wawancara dengan peserta didik, Nabila Ainun Nuha tanggal 18 february 2021 pukul 07.00 di ruang kelas.

⁹⁵Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami tanggal 18 february 2021 pukul12.30 di ruang guru

guru tetap mengarahkan untuk bisa menyesuaikan dengan anak-anak yang lain.⁹⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Nabila Ainun Nuha selaku peserta didik, yang menyatakan bahwa :

Dengan diterapkannya budaya madrasah seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dan juga pembacaan ayat-ayat al-Qur'an ini saya sangat merasa senang, karena dengan begitu dapat membantu para peserta didik seperti saya ini untuk menjadi lebih taat dalam menjalankan ibadah.⁹⁷

Melihat respon yang telah diberikan oleh pendidik maupun peserta didik, dengan begitu hasil atau manfaat dari diterapkannya budaya madrasah seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan juga pembacaan ayat-ayat al-Qur'an ini turut dirasakan setelah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Sutrisno selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut :

Manfaat dan hasil yang dirasakan cukup memuaskan, intinya itu ada peningkatan dari diri peserta didik yang ditunjukkan melalui perilaku religius pada dirinya seperti halnya anak lebih baik dalam bersikap, tingkah lakunya juga semakin baik, dan juga tanpa disuruh untuk melakukan shalat jika sudah waktunya mereka langsung pergi ke mushola karena sudah terbiasa melaksanakan ibadah-badah tersebut. Perilaku yang ditunjukkan peserta didik ini ternyata juga terbawa sampai waktu kegiatan belajar mengajar, peserta didik bisa lebih tenang dan juga menghargai saat berada dalam kelas.⁹⁸

Hal itu juga diperkuat oleh Nabila Ainun Nuha selaku peserta didik, yang mana dijelaskan sebagai berikut :

⁹⁶Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Ibu Habibatul Mahshushiah, tanggal 18 februari 2021 pukul 08.00 di ruang guru.

⁹⁷Wawancara dengan peserta didik, Nabila Ainun Nuha tanggal 18 februari 2021 pukul 07.00 di ruang kelas.

⁹⁸Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Hadi Sutrisno tanggal 18 februari 2021 pukul 10.00 di ruang guru.

Diadakannya budaya madrasah pembiasaan shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan juga pembacaan ayat-ayat al-Qur'an ini membuat saya jadi terbiasa melaksanakannya dirumah juga, membuat hati lebih damai dan juga menambah ketaqwaan saya kepada Allah SWT.⁹⁹

Dengan adanya implementasi budaya madrasah dalam pembentukan perilaku religius peserta didik, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik itu mampu memahami dan selanjutnya menjalankan, melaksanakan atau bisa disebut mengamalkan perbuatan-perbuatan religius seperti ibadah shalat dhuha, shalat dhuhur, maupun pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sehingga menghasilkan perilaku religius pada diri peserta didik meningkat seperti halnya perilaku sopan santun terbawa tidak hanya di sekolah melainkan di masyarakat dan menambah ketaqwaan kepada Allah SWT. Jadi dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan kegiatan budaya sekolah islami sangat berpengaruh dalam keberlangsungan perilaku peserta didik.

3. Evaluasi Implementasi Iklim Sekolah Islami dalam Pembentukan Perilaku Budaya Religius Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung.

Evaluasi merupakan sebuah penilaian, yang mana ini merupakan salah satu cara terbaik yang digunakan untuk menguji keefektifan suatu pekerjaan. Bisa dibilang evaluasi yaitu kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk mempertimbangkan sesuatu hal dan juga untuk menentukan nilai dari suatu hlm. Fungsi dari evaluasi ini merencanakan supaya tujuan dalam sebuah kegiatan atau lembaga tersebut dapat dicapai dengan baik.

⁹⁹Wawancara dengan peserta didik, Nabila Ainun Nuha tanggal 18 februari 2021 pukul 07.00 di ruang kelas.

Evaluasi implementasi iklim sekolah islami dalam pembentukan perilaku religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung dilakukan secara rutin dan juga berkala dengan tujuan agar perencanaan dapat berjalan sesuai dengan hasil yang baik. Seperti keterangan yang diberikan oleh Ibu Sri Utami selaku waka kurikulum MTsN 4 Tulungagung, sebagai berikut :

Iklim sekolah islami yang ada di MTsN 4 Tulungagung ini banyak jenis dan ragamnya, untuk memudahkan saya memantau para peserta didik agar tetap melakukan iklim madrasah yang berupa kebiasaan keagamaan ini, cara yang saya lakukan yaitu melalui pembagian penanggungjawab dari setiap kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya pada pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan shalat dhuhur itu dibawahi oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebelum mulai pembelajaran itu diawasi oleh guru mata pelajaran pada jam pertama. Saya memantau dari laporan yang diberikan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana sebagai penanggung jawab, dan ada juga laporan dari wali kelas, dan lain sebagainya. Dan sedangkan untuk evaluasinya sendiri pada kegiatan kita bisa melihat secara langsung sejauh mana para peserta didik ini melakukan pembiasaan keagamaan tersebut. Saya selaku waka kurikulum juga sering sidak langsung bagaimana cara mereka melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, apakah mereka melakukannya dengan keadaan yang baik, tidak berisik atau malah sebaliknya. Untuk itu saya langsung meninjau dan apabila ada kekurangan.¹⁰⁰

Dari paparan diatas evaluasi mengenai implementasi iklim madrasah dalam pembentukan perilaku religius peserta didik sangat diperlukan , karena dalam sebuah lembaga pendidikan adanya evaluasi diperlukan guna untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dari perencanaan. Evaluasi yang dilakukan oleh waka kurikulum madrasah berupa evaluasi program penanggung jawab yang telah disusun bersama tenaga pendidik yang telah ditunjuk.

¹⁰⁰Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami tanggal 18 februari 2021 pukul12.30 di ruangguru

Dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya guru akidah akhlak Bapak Hadi Sutrisno selaku penanggung jawab kegiatan keagamaan. Evaluasi yang dilakukan setiap hari kepada peserta didik, dimana jika ada yang ketahuan melanggar tata tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maka akan diberikan sanksi pada saat itu juga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hadi Sutrisno, M.Pd. :

Evaluasi ini saya adakan setiap hari kepada siswa, seperti halnya setelah dilakukannya shalat dhuha ataupun shalat dhuhur jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib dalam pelaksanaan keagamaan seperti ramai dan berbicara sendiri saat pelaksanaan shalat atau mengganggu temannya, ini sering terjadi untuk peserta didik kelas VII yang mana kegiatan ini masih dianggap baru dan masih tahap penyesuaian, itu kita kenakan sanksi berupa pengulangan pelaksanaan shalat sampai benar.”¹⁰¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap pagi saat awal pembelajaran dimulai, semua peserta didik dari kelas VII-IX melaksanakan kegiatan keagamaan berupa pembacaan ayat-ayat al-Qur’an, dan pada jadwal yang sudah diberikan peserta didik melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Dan untuk pemberian sanksi ini dilakukan setiap hari oleh team penanggung jawab seperti halnya sanksi kepada peserta didik yang membolos pada waktu dilaksanakan shalat berupa pengulangan shalat tersebut dengan baik dan benar. Hal ini juga dibenarkan oleh peserta didik bernama Nabila Ainun Nuha seperti berikut :

Untuk sanksi yang diberikan itu tidak begitu berat mbak, sanksi yang diberikan untuk peserta didik yang melanggar tata tertib itu hanya

¹⁰¹Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Hadi Sutrisno tanggal 18 februari 2021 pukul 10.00 di ruang guru

dikumpulkan dan disuruh untuk mengulangi kegiatan shalat dengan baik dan benar, biasanya juga setelah melaksanakn shalat itu langsung dikumpulkan dan diberi arahan dan masukan oleh bapak/ibu guru yang saat itu menjadi penanggung jawab.¹⁰²

Dari paparan yang telah disampaikan itu berarti benar adanya jika pemberian sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan secara langsung oleh team penanggung jawab.

Sedangkan untuk pemberian penghargaan dan peringatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MTsN 4 Tulungagung untuk peserta didik yang melaksanakan kegiatan keagamaan atau budaya madrasah ini dilakukan guna untuk mengunggah semangat para peserta didik dalam melaksanakan budaya madrasah, selain itu juga sebagai sara untuk pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan perilaku religius dan juga berakhlak yang baik sesama manusia, kepada Allah SWT, dan lingkungan sekitar. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Sri Utami selaku waka kurikulum MTsN 4 Tulungagung :

Untuk pemberian penghargaan dan juga peringatan hal yang sering dilakukan oleh Kepala Madrasah itu dengan ucapan terimakasih dan ucapan selamat pada saat upacara. Untuk peserta didik yang selalu aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut kita beri selamat dan terimakasih karena sudah bisa menjalankan kegiatan tersebut dengan baik dan sudah mulai terbiaa, dengankan untuk peserta didik yang masih belum terbiasa melaksanakan kegiatan itu kita beri bimbingan, contoh atau keteladanan, kita ajak bersama untuk membiasakan melaksanakan kegiatan tersebut.

¹⁰²Wawancara dengan peserta didik, Nabila Ainun Nuha tanggal 18 februari 2021 pikul 07.00 di ruang kelas.

Dalam hal penerapan budaya madrasah ini kan pasti ada dampak yang dirasakan bagi peserta didik yang melaksanakan dengan tertib, bagi mereka yang melaksanakan dengan maksimal dan mau dalam melaksanakan budaya madrasah ini mereka akan menikmati hasilnya, seperti mereka akan merasa lebih tenang, bisa terbawa juga pada saat tidak berada di madrasah mereka bisa melaksanakan di rumah karena itu sudah terbiasa, dengan beritu perilaku peserta didik itu juga akan semakin baik kepada sesama dan juga kepada Allah SWT. Sehingga lulusan dari MTsN 4 Tulungagung ini sudah teruji peserta didiknya sudah berbudaya dan memiliki perilaku yang religius dan juga berakhlak yang baik sesuai dengan visi dan misinya “ tidak hanya unggul dalam IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) namun juga unggul dalam IMTAQ (iman dan taqwa).¹⁰³

Berdasarkan hasil dari paparan diatas pemberian penghargaan dan peringatan dilakukan secara sederhana yang disampaikan pada saat upacara bendera yang diikuti oleh seluruh warga madrasah, sebagai rasa terimakasih kepada peserta didik yang sudah ikut aktif dalam melaksanakan kegiatan budaya madrasah yang ada di madrasah tersebut.

Evaluasi ini sangat penting dilakukan dalam setiap lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan evaluasi dapat membantu proses perencanaan dan pelaksanaan kearah yang lebih baik lagi. Seperti yang telah dijelaskan oleh waka kurikulum MTsN 4 Tulungagung beliau sebelum merencanakan program kerja baru selalu belajar dari evaluasi program sebelumnya, adanya evaluasi ini guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dari madrasah itu sendiri.

B. Temuan Penelitian

Pada temuan penelitian ini, mengungkapkan mengenai data yang telah diperoleh peneliti dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik

¹⁰³Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami tanggal 18 februari 2021 pukul12.30 di ruang guru

observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi mengenai implementasi budaya madrasah dalam pembentukan perilaku peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

1. Perencanaan Implementasi Iklim Sekolah Islami dalam Pembentukan Perilaku Budaya Religius Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung.

Terkait dengan fokus penelitian yang pertama dan dilihat dari deskripsi data lapangan maka ditemukan, bahwa perencanaan implementasi iklim sekolah islami dalam pembentukan perilaku religius peserta didik seperti dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dengan sekolah yang berbasis madrasah yang terpacu pada IMTAQ (Iman dan Taqwa) untuk itu budaya madrasah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.
- b. Dalam perencanaan iklim madrasah di MTsN 4 Tulungagung melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, ada perwakilan beberapa tenaga pendidik dan kependidikan.
- c. Kesesuaian visi, misi dan tujuan madrasah dalam penerapan iklim madrasah.
- d. Rencana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu : shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.
- e. Iklim madrasah atau sering disebut kegiatan keagamaan ini sudah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung sejak

lama, namun untuk penerapan shalat dhuha dan shalat dhuhur yang sudah terjadwal dan juga terabsensi sudah berjalan 5 tahun ini.

- f. Keseriusan untuk dilakukannya penjadwalan dan juga absensi pada kegiatan keagamaan ini dilakukan karena mengingat ini akan bisa membentuk perilaku religius pada peserta didik jika dilakukan secara terus-menerus (setiap hari).

2. Implementasi Iklim Sekolah Islami dalam Pembentukan Perilaku Budaya Religius Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung.

Berdasarkan paparan data lapangan yang diperoleh terkait dengan fokus penelitian yang ke dua di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan iklim madrasah di MTsN 4 Tulungagung adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan perhatian lebih untuk peserta didik yang baru masuk MTsN 4 Tulungagung utamanya kelas VII.
- b. Peran aktif dari semua warga madrasah dalam melaksanakan budaya madrasah shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai utamanya peran dari para tenaga pendidik dan kependidikan.
- c. Adanya pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan pembacaan ayat-ayat al-qur'an peserta didik mulai dari sebelum pembelajaran dimulai.

- d. Adanya pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah sudah terjadwal. Untuk kelas VII pada jam ke 3, kelas VII pada jam ke 4, dan kelas IX pada jam ke 5.
- e. Adanya pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada waktu dhuhur dan bergantian dari kelas VII, VIII, dan IX.
- f. Adanya kerjasama antar team work yang sudah terbentuk sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- g. Adanya sidak pelaksanaan kegiatan dari penanggung jawab ke kelas-kelas peserta didik ataupun tempat lainnya untuk melihat adakah yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.
- h. Diterapkannya iklim sekolah islami ini sangat berdampak bagi peserta didik, dampak yang terlihat seperti peningkatan dari dalam diri peserta didik yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku religius pada dirinya. Dalam bersikap, bertingkah laku semakin membaik terbukti saat dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik lebih tenang, tidak ramai dan juga menghargai saat bapak/ibu guru menjelaskan materi.

3. Evaluasi Implementasi Iklim Sekolah Islami dalam Meningkatkan Perilaku Budaya Religius Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung.

Berdasarkan paparan data lapangan yang diperoleh terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan, bahwa

pelaksanaan iklim madrasah di MTsN 4 Tulungagung adalah sebagai berikut :

- a. Evaluasi mengenai implementasi iklim madrasah dalam pembentukan perilaku religius peserta didik sangat diperlukan , karena dalam sebuah lembaga pendidikan adanya evaluasi diperlukan guna untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dari perencanaan.
- b. Untuk evaluasi yang dilakukan setiap hari kepada peserta didik, dimana jika ada yang ketahuan melanggar tata tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti membolos pada saat waktu pelaksanaan shalat dhuha dan juga shalat dhuhur, berbicara sendiri saat akan memulai shalat dhuha dan shalat dhuhur, mengganggu teman saat pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur, maka akan diberikan sanksi pada saat itu juga.
- c. Untuk pemberian penghargaan dan peringatan kepada peserta didik, kepala madrasah MTsN 4 Tulungagung secara sederhana mengucapkan selamat dan juga terimakasih pada saat upacara.
- d. Untuk pemberian peringatan kepada peserta didik yang melanggar tata tertip pelaksanaan kegiatan budaya madrasah ini dilakukan oleh penanggung jawab dengan cara pemberian bimbingan, contoh atau keteladanan, dan ajakan bersama untuk membiasakan melaksanakan kegiatan iklim sekolah islami.